

## **The Impact of the PQ4R Learning Method on Students' Reading Comprehension Skills**

### **Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran PQ4R terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa**

**Ratmiati<sup>1\*</sup> Mita Domi Fella Henanggih<sup>2</sup> Bunga Ratna Sari<sup>3</sup> Musparidi<sup>4</sup>**

<sup>1,3,4</sup>UIN Mahmud Yunus Batusangkar

<sup>2</sup>Universitas Negeri Padang

Corresponding Author. E-mail: [ratmiati@uinmybatusangkar.ac.id](mailto:ratmiati@uinmybatusangkar.ac.id)

DOI: 10.24036/jeli.v4i1.194

Submitted: 21/05/26

Revised: 02/06/26

Accepted: 26/06/26

#### **Abstract**

*This research is motivated by the finding that students' reading comprehension ability is still relatively low. Out of 24 students, only 45% achieved mastery in the daily assessment, while 55% did not. The purpose of this study is to determine the effect of the application of the PQ4R learning method (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) on students' reading comprehension ability. The type of research used is quantitative with an experimental method, while the approach in this study uses a Pre-Experimental Design type One Group Pretest-Posttest Design. Data collection techniques used are tests and documentation. The population in this study were all 24 fifth grade students, and all of them were used as research samples. The instrument used was a multiple-choice test to measure students' reading comprehension ability. Data analysis was carried out using the t-test using the SPSS version 21 application. The results of the research findings indicate that there is an effect of the application of the PQ4R learning method on students' reading comprehension ability. This is indicated by an increase in the average score of students' posttest after the application of the PQ4R method. Based on the results of the t-test, a significance value of  $0.000 < 0.05$  was obtained, so it can be concluded that  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted. Thus, it can be concluded that there is a significant influence of the application of the PQ4R learning method on the reading comprehension skills of fifth grade students at SDN 11 Tanjung Barulak.*

**Keywords:** *PQ4R learning method, reading comprehension ability, effect of learning*

#### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh temuan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih tergolong rendah. Sebanyak 24 siswa, hanya 45% yang mencapai ketuntasan pada penilaian harian, sementara 55% belum tuntas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode eksperimen, sedangkan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan *Pre-Experimental Design tipe One Group Pretest-Posttest Design*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan

dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 24 orang, dan seluruhnya dijadikan sampel penelitian. Instrumen yang digunakan berupa tes pilihan ganda untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa. Analisis data dilakukan dengan uji t menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 21. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran PQ4R terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata posttest siswa setelah penerapan metode PQ4R. Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penerapan metode pembelajaran PQ4R terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di SDN 11 Tanjung Barulak.

**Kata kunci:** *metode PQ4R, membaca pemahaman, pengaruh pembelajaran*

## I. PENDAHULUAN

Membaca adalah keterampilan penting yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan ilmiah dan menerima berbagai informasi (Riyanti, 2021). Melakukan kegiatan membaca memungkinkan kita untuk mempelajari dan memahami berbagai topik yang menarik bagi kita (Bangsawan, 2023). Pentingnya membaca tercermin dalam hampir semua aspek kehidupan, mulai dari pendidikan formal, pengembangan diri, keberhasilan dalam dunia kerja, dan kehidupan sosial (Fitriani, 2025). Membaca tidak hanya membuka pintu untuk wawasan baru, tetapi juga mengasah kemampuan kita untuk berpikir kritis dan menganalisis, yang sangat penting untuk menghadapi tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Apfani & Tuljanah, 2025).

Kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat esensial dalam konteks pendidikan abad ke-21. Membaca pemahaman tidak hanya sekadar melafalkan teks, tetapi juga melibatkan proses kognitif untuk memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi informasi (Rintaningrum, 2019). Dalam Kurikulum Merdeka, capaian pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V menuntut siswa mampu menemukan ide pokok, memahami kosakata baru, dan menangkap nilai-nilai dalam teks narasi, deskripsi, dan eksposisi (Kemendikbudristek, 2022). Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar di Indonesia masih berada pada level yang memprihatinkan. Studi Programme for International Student Assessment (PISA) 2022 melaporkan bahwa skor literasi membaca siswa Indonesia masih tergolong rendah, dengan banyak siswa mengalami kesulitan dalam menarik kesimpulan dan menangkap makna tersirat dari teks (OECD, 2023).

Dalam konteks pendidikan sekolah dasar, keterampilan membaca pemahaman menjadi fondasi utama bagi keberhasilan belajar siswa di semua mata pelajaran. Membaca pemahaman tidak hanya sekadar melafalkan teks, tetapi melibatkan proses kognitif untuk memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi informasi (Rintaningrum, 2019). Kurikulum Merdeka secara eksplisit menuntut siswa kelas V mampu menemukan ide pokok, memahami kosakata baru, serta menangkap nilai-nilai dalam teks narasi, deskripsi, dan eksposisi (Kemendikbudristek, 2022). Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar di Indonesia masih berada pada level yang memprihatinkan.

Penelitian Damayanti (2020) menunjukkan bahwa beberapa penyebab rendahnya keterampilan membaca pemahaman antara lain karena rendahnya minat belajar, kebiasaan siswa untuk membaca sangat kurang, bahan bacaan yang dikemas dengan cara yang kurang menarik, metode atau cara yang digunakan saat membaca keliru, tujuan membaca hanya mengisi kekosongan jam pembelajaran, dan siswa mudah lupa akan materi yang dibaca.

Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, (2022) dalam membaca, capaian pembelajaran yang harus ada pada siswa kelas V itu mencakup: (1) Siswa harus mampu membaca kata-kata dengan berbagai pola kombinasi huruf dengan fasih dan indah. (2) Siswa harus memahami informasi dan kosakata baru yang memiliki makna yang sebenarnya, literal, konotatif, dan kiasan untuk menentukan objek, fenomena, dan karakter. (3) Siswa harus mampu menentukan ide pokok dari teks deskripsi, narasi dan eksposisi, serta nilai-nilai yang terkandung dalam teks yang telah dibaca misalnya dalam prosa dan pantun, puisi dari teks atau audiovisual. Berdasarkan penjabaran capaian pembelajaran membaca tersebut dapat dipahami bahwa membaca pemahaman memiliki dampak yang sangat signifikan dalam keberhasilan proses pembelajaran siswa. Namun pada kenyataan yang terjadi dilapangan tidak sesuai dengan CP yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada bulan juli 2024 di kelas V, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang pertama, peneliti melihat rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V tersebut. Hal ini bisa dibuktikan dari penilaian harian (PH) siswa yang masih rendah dari 24 orang siswa di kelas V hanya 45% atau sebanyak 10 orang siswa yang nilainya tuntas dan 55% atau sebanyak 14 orang siswa nilainya tidak tuntas. Kedua, peneliti menemukan permasalahan seperti, siswa kelas V tersebut mengalami kesulitan dalam memahami apa yang telah mereka baca. Hal ini terlihat pada saat guru meminta siswa untuk membaca teks yang ada di dalam buku lalu, setelah membaca teks tersebut siswa diberi beberapa pertanyaan oleh guru namun siswa kebingungan untuk menjawab pertanyaan dari guru tersebut sehingga siswa harus mengulangi membaca buku.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V, guru tersebut menyebutkan bahwa kemampuan membaca siswa di kelas tersebut masih tergolong rendah, terutama dalam aspek pemahaman bacaan. Meskipun sebagian siswa telah lancar dalam melafalkan kata demi kata, guru menyebutkan bahwa banyak dari mereka belum mampu memahami makna dari teks yang dibaca. Mereka cenderung hanya membaca secara teknis saja tanpa benar-benar mengerti isi bacaan. Guru memberikan contoh terkait lemahnya pemahaman siswa. Ketika diberikan teks bacaan atau cerita pendek, sebagian besar siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan tersebut. Walaupun mereka mampu membaca dengan lancar, mereka mengalami kesulitan saat diminta untuk menceritakan kembali isi teks atau menjawab pertanyaan sederhana, yang menunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan teknis membaca dan kemampuan memahami isi bacaan. Menurut guru tersebut, penyebab utama dari rendahnya pemahaman membaca siswa adalah minat baca yang masih rendah. Siswa cenderung membaca hanya karena disuruh, tanpa benar-benar berniat untuk memahami apa yang mereka baca. Hal ini berdampak langsung pada hasil pemahaman membaca mereka terhadap materi bacaan.

Analisis lebih lanjut mengungkapkan tiga faktor utama penyebab rendahnya pemahaman membaca siswa di kelas ini. Faktor pertama adalah rendahnya minat baca siswa. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas, siswa cenderung membaca hanya karena disuruh, tanpa niat untuk memahami isi bacaan. Faktor kedua adalah kesulitan kognitif yang bersumber dari teks bacaan itu sendiri: kosakata yang sulit dan panjangnya teks membuat siswa cepat bosan dan tergesa-gesa menyelesaikan bacaan tanpa pemahaman yang memadai. Faktor ketiga adalah kegiatan pembelajaran yang monoton, di mana siswa hanya membaca secara mandiri atau berdiskusi tanpa panduan yang terstruktur, sehingga mereka kehilangan fokus dan akhirnya mengobrol dengan teman kelompoknya. Ketiga faktor ini saling terkait dan memperkuat satu sama lain: rendahnya minat baca diperparah oleh teks yang sulit dan panjang, sementara metode pembelajaran yang monoton tidak memberikan alat (strategi) bagi siswa untuk mengatasi kesulitan tersebut.

Kemudian, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa mengenai pengalaman mereka dalam pembelajaran membaca di kelas. Siswa mengungkapkan bahwa mereka sering kali tidak dapat memahami makna bacaan secara menyeluruh, yang kemudian menyebabkan mereka kesulitan menjawab pertanyaan dari guru yang berkaitan dengan isi teks yang telah dibaca. Siswa juga menjelaskan tiga penyebab utama kesulitan pemahaman membaca yang mereka alami. Pertama, kosakata yang digunakan dalam teks bacaan dinilai cukup sulit sehingga menyulitkan pemahaman. Kedua, panjangnya teks bacaan membuat siswa cepat merasa bosan atau tergesa-gesa menyelesaikannya tanpa benar-benar memahami isi bacaan. Ketiga, kegiatan membaca yang dilakukan secara mandiri atau diskusi tanpa panduan yang terstruktur membuat siswa kehilangan fokus dan akhirnya hanya mengobrol dengan anggota kelompoknya.

Analisis terhadap ketiga faktor penyebab tersebut menunjukkan adanya hubungan erat dengan metode pembelajaran yang selama ini diterapkan oleh guru. Selama ini, guru cenderung menggunakan metode konvensional dengan langkah-langkah: (1) siswa diminta membaca teks secara mandiri, (2) guru memberikan pertanyaan lisan terkait teks, dan (3) siswa menjawab secara individu atau berdiskusi. Metode ini terbukti belum efektif karena tidak memberikan strategi kognitif yang membantu siswa mengatasi kesulitan kosakata (faktor pertama), tidak memberikan struktur yang memecah teks panjang menjadi bagian-bagian kecil yang mudah dipahami (faktor kedua), dan tidak melibatkan siswa secara aktif dan bervariasi sehingga mereka cepat bosan (faktor ketiga). Dengan kata lain, metode konvensional yang digunakan guru hanya mengandalkan kemampuan mandiri siswa tanpa memberikan alat (strategi) untuk memahami teks secara mendalam.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti memandang perlu adanya sebuah solusi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi bacaan. Setelah beberapa kajian peneliti memilih metode PQ4R. Menurut Juliana dan Pasaribu (2023) metode PQ4R sesuai digunakan oleh guru untuk memperbaiki kemampuan membaca pemahaman siswa metode ini dapat memudahkan siswa mengingat kembali isi bacaan. Karena langkah-langkah pada metode pembelajaran PQ4R dapat meningkatkan keinginan siswa untuk mencari, mengingat, dan memahami informasi dari hasil bacaan. Metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) yang dikembangkan oleh Thomas dan Robinson (1972) telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di berbagai tingkatan pendidikan.

Sejumlah penelitian sebelumnya juga telah menguji efektivitas metode PQ4R dalam konteks pendidikan dasar. Seperti penelitian Agustina (2022) dalam studinya yang berjudul "Penerapan Metode PQ4R dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar" menggunakan desain One Group Pretest-Posttest pada siswa kelas V di dua sekolah dasar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan metode PQ4R terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa, dengan uji statistik yang mengonfirmasi adanya perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest. Selain itu, Fauzi (2022) dalam penelitian kuasi-eksperimennya pada siswa kelas IV SDN Talagasari dan SDN Sindangsari Tasikmalaya juga menemukan bahwa metode PQ4R efektif dalam meningkatkan membaca pemahaman melalui teks deskripsi. Penelitian ini menyoroti pentingnya metode PQ4R untuk mengatasi rendahnya minat baca dan pemahaman siswa terhadap teks bacaan.

Selain peneliti Indonesia yang melakukan riset tentang PQ4R ini, peneliti dari negara Filipina juga melakukan riset tentang ini, yakni oleh Camohoy, Osias & Corpuz (2025) dalam penelitiannya pada siswa kelas IV di Filipina menguji efektivitas strategi PQ4R untuk meningkatkan oral reading comprehension. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi PQ4R mempengaruhi kinerja pemahaman membaca lisan siswa, dan terdapat perbedaan signifikan dalam sikap siswa terhadap membaca sebelum dan sesudah intervensi.

Meskipun banyak penelitian telah menguji efektivitas PQ4R, terdapat beberapa celah penelitian (*research gap*) yang belum terjawab dan menjadi kebaruan penelitian ini: *Pertama*, sebagian besar penelitian PQ4R di Indonesia menggunakan desain pretest-posttest dengan satu kali pengukuran pasca-perlakuan, seperti yang dilakukan oleh Helvi Agustina (2022) dan Primayana (2024). Penelitian ini justru menggunakan desain multiple posttest (dua kali pengukuran dengan jeda adaptasi) untuk menguji stabilitas efek metode PQ4R. Hal ini penting karena dapat menjawab pertanyaan apakah peningkatan pemahaman bersifat temporer atau bertahan setelah siswa lebih terbiasa dengan metode tersebut. *Kedua*, penelitian ini secara spesifik mengkontekstualisasikan penerapan PQ4R pada siswa dengan profil kesulitan unik: minat baca rendah dan kecenderungan bosan terhadap teks panjang. Berdasarkan wawancara awal, siswa di lokasi penelitian menyatakan bahwa teks panjang menyebabkan kebosanan dan ketergesaan dalam membaca. Penelitian Sa'diyah (2018) memang telah menguji PQ4R untuk meningkatkan minat baca siswa, namun belum ada penelitian yang secara eksplisit mengaitkan kebosanan terhadap teks panjang sebagai variabel intervening. Dengan demikian, penelitian ini menguji apakah langkah-langkah PQ4R yang terstruktur dapat berfungsi ganda sebagai strategi regulasi perhatian sekaligus strategi pemahaman. *Ketiga*, berbeda dengan penelitian Fauzi (2022) yang fokus pada teks deskripsi, penelitian ini mengukur pemahaman pada berbagai jenis teks (narasi, deskripsi, dan eksposisi) sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka di kelas V. Penelitian ini juga menyelaraskan setiap fase PQ4R dengan indikator pemahaman literal, inferensial, evaluatif, dan apresiatif. Dengan demikian, penelitian ini tidak sekadar mereplikasi temuan-temuan sebelumnya, tetapi memperluas bukti empiris tentang efektivitas PQ4R.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran PQ4R terhadap kemampuan membaca pemahaman

siswa kelas V di SDN 11 Tanjung Barulak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi guru dan peneliti selanjutnya dalam merancang pembelajaran membaca pemahaman yang lebih efektif, khususnya pada konteks sekolah dengan tantangan minat baca rendah dan kesulitan memahami teks panjang.

## **II. METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode eksperimen, sedangkan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan Pre-Experimental Design tipe One Group Pretest-Posttest Design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 11 Tanjung Barulak yang berjumlah 24 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling (sampel jenuh), yaitu mengambil seluruh anggota populasi sebagai sampel. Alasan penggunaan total sampling adalah karena jumlah populasi yang relatif kecil (kurang dari 30 orang) sehingga pengambilan sampel sebagian akan menghasilkan ukuran sampel yang tidak memadai untuk uji statistik parametrik, selain itu penelitian dengan desain one group pretest-posttest memerlukan subjek yang sama untuk dibandingkan sebelum dan sesudah perlakuan, serta karena hanya terdapat satu kelas V di lokasi penelitian sehingga tidak memungkinkan untuk mengambil sampel sebagian.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan dengan durasi 2 x 35 menit setiap pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pretest untuk mengukur kemampuan awal membaca pemahaman siswa tanpa perlakuan metode PQ4R. Pertemuan kedua merupakan pengenalan dan penerapan metode PQ4R tahap awal. Pada pertemuan ini, guru menjelaskan tujuan dan langkah-langkah metode PQ4R, kemudian siswa dibagi menjadi 5 kelompok heterogen (4-5 orang per kelompok). Guru membagikan teks bacaan bertema lingkungan dan memandu siswa melalui enam langkah PQ4R secara bertahap. Langkah pertama adalah preview (membaca selintas) di mana siswa membaca judul, subjudul, dan paragraf pertama teks secara cepat selama 3-5 menit. Langkah kedua adalah question (mengajukan pertanyaan) di mana setiap siswa membuat 2-3 pertanyaan berdasarkan hasil preview. Langkah ketiga adalah read (membaca intensif) di mana siswa membaca seluruh teks dengan saksama sambil mencari jawaban atas pertanyaan yang telah dibuat. Langkah keempat adalah reflect (merefleksikan) di mana siswa menghubungkan informasi dalam teks dengan pengetahuan atau pengalaman mereka sendiri. Langkah kelima adalah recite (menyebutkan kembali) di mana secara bergiliran setiap siswa menyebutkan poin-poin penting dari teks dengan bahasa sendiri. Langkah keenam adalah review (meninjau ulang) di mana guru dan siswa bersama-sama merangkum isi bacaan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab. Di akhir pertemuan kedua, siswa mengerjakan latihan soal pemahaman sebagai umpan balik. Pertemuan ketiga merupakan penerapan metode PQ4R secara mandiri dengan teks bacaan baru bertema pendidikan karakter, dan di akhir pertemuan siswa mengerjakan posttest pertama. Pertemuan keempat merupakan penguatan metode PQ4R dengan teks bacaan baru bertema kesehatan, dilanjutkan dengan posttest kedua untuk mengukur stabilitas pemahaman siswa setelah lebih terbiasa dengan langkah-langkah PQ4R.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa. Sebelum digunakan, instrumen melalui tahap validitas isi (content validity) dengan melibatkan dua orang ahli (expert judgment), yaitu satu orang dosen Bahasa Indonesia dari UIN Mahmud Yunus

Batusangkar sebagai ahli pembelajaran bahasa dan satu orang guru kelas V SDN 11 Tanjung Barulak sebagai praktisi pembelajaran. Berdasarkan hasil penilaian ahli, 18 dari 20 soal dinyatakan valid dan 2 soal direvisi. Uji coba instrumen kemudian dilakukan pada 20 siswa kelas VI SDN 11 Tanjung Barulak (bukan subjek penelitian) untuk menguji validitas butir soal menggunakan rumus Pearson Product Moment dengan bantuan SPSS versi 21. Hasil analisis menunjukkan bahwa 18 soal memiliki nilai  $r$ -hitung  $>$   $r$ -tabel (0,444) sehingga dinyatakan valid, sedangkan 2 soal tidak valid dan dikeluarkan dari instrumen final. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan rumus KR-20 (Kuder-Richardson) karena soal berbentuk pilihan ganda, dan diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,87 yang termasuk dalam kategori reliabilitas tinggi (Nunnally, 1978). Instrumen final yang digunakan dalam pretest dan posttest terdiri dari 18 soal pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes yang terdiri dari pretest (sebelum perlakuan) dan posttest (setelah perlakuan) dengan soal yang setara namun topik teks berbeda. Tes diberikan dalam bentuk pilihan ganda dengan alokasi waktu 40 menit untuk setiap tes. Dokumentasi digunakan sebagai teknik pendukung untuk memperoleh data profil sekolah, daftar nama siswa, dan nilai penilaian harian.

Teknik analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh nilai tertinggi, nilai terendah, jumlah total nilai, dan rata-rata dari pretest, posttest pertama, dan posttest kedua, serta peningkatan rata-rata (gain) antara pretest dan posttest. Sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov karena jumlah sampel kurang dari 100, dengan kriteria data berdistribusi normal jika nilai signifikansi  $>$  0,05. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas menggunakan Levene's Test dengan kriteria data homogen jika nilai signifikansi  $>$  0,05. Setelah data dinyatakan normal dan homogen, uji hipotesis dilakukan menggunakan uji-t berpasangan (paired sample t-test) karena desain penelitian membandingkan satu kelompok pada dua waktu yang berbeda (pretest dan posttest). Uji-t digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum dan sesudah penerapan metode PQ4R. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi (2-tailed)  $<$  0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (ada pengaruh signifikan), sebaliknya jika nilai signifikansi  $>$  0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (tidak ada pengaruh signifikan).

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum menyajikan data hasil penelitian, proses pengumpulan data dilaksanakan melalui dua tahap pengukuran. Tahap pertama adalah pretest yang diberikan kepada seluruh 24 siswa kelas V SDN 11 Tanjung Barulak sebelum mereka mendapatkan perlakuan (treatment) dengan metode PQ4R. Tujuan pretest adalah untuk memotret kemampuan awal membaca pemahaman siswa, khususnya dalam memahami teks secara literal, inferensial, evaluatif, dan apresiatif. Tahap kedua adalah posttest yang diberikan setelah siswa mengikuti serangkaian pembelajaran dengan metode PQ4R sebanyak tiga kali pertemuan (pertemuan kedua, ketiga, dan keempat). Posttest dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang sebanding dengan pretest namun dengan topik teks yang berbeda untuk memastikan bahwa peningkatan skor benar-benar berasal dari efek metode

pembelajaran, bukan karena hafalan atas jawaban pretest. Berikut adalah data lengkap nilai pretest dan posttest siswa kelas V SDN 11 Tanjung Barulak.

**Tabel 1** Data Hasil *Pretest* dan *Posttest*

No	Nama Siswa	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	AAS	66	87
2.	AE	60	80
3.	AK	53	73
4.	AA	60	80
5.	BSL	73	93
6.	BSR	80	80
7.	DAG	73	80
8.	GAG	66	80
9.	GF	67	73
10.	HAF	80	87
11.	IAF	73	87
12.	JZ	87	93
13.	LR	66	87
14.	MD	66	80
15.	MFAF	80	93
16.	NA	73	80
17.	OR	46	66
18.	RAK	60	87
19.	SAP	80	93
20.	SA	53	80
21.	TN	73	83
22.	TA	53	80
23.	ZFH	66	73
24.	ZA	46	73
	Nilai terendah	46	66
	Nilai tertinggi	87	93
	Jumlah	1600	1975
	Rata-rata	66,67	87,29

Berdasarkan data yang disajikan, terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada seluruh 24 siswa setelah diterapkannya metode PQ4R, meskipun dengan besaran peningkatan yang bervariasi antar individu. Sebelum perlakuan, nilai pretest siswa menunjukkan sebaran yang sangat luas dengan nilai terendah 46 dan tertinggi 87, serta rata-rata kelas hanya 66,67 dari skor maksimal 100. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kemampuan awal membaca pemahaman siswa kelas V SDN 11 Tanjung Barulak berada pada kategori rendah hingga sedang, yang sejalan dengan temuan observasi awal bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, terutama pada aspek inferensial dan evaluatif (Juliana & Pasaribu, 2023). Setelah penerapan metode PQ4R, nilai posttest menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan rata-rata kelas mencapai 87,29 dan tidak ada lagi siswa yang memperoleh nilai di bawah 66. Hal

ini menunjukkan bahwa metode PQ4R mampu mengangkat kemampuan siswa yang sebelumnya berada di level bawah secara substansial. Misalnya, siswa OR dan ZA yang semula hanya memperoleh nilai pretest 46 (terendah) berhasil meningkat menjadi 66 dan 73 pada posttest. Peningkatan pada siswa dengan kemampuan awal rendah ini dapat dijelaskan melalui fungsi scaffolding yang melekat dalam langkah-langkah PQ4R, terutama pada tahap Preview dan Question yang membantu siswa membangun skemata awal sebelum membaca intensif, serta tahap Recite yang memaksa mereka menyusun ulang informasi dengan bahasa sendiri (Slavin, 2005). Dengan kata lain, PQ4R tidak hanya efektif untuk siswa yang sudah memiliki kemampuan membaca sedang, tetapi juga memberikan dampak bermakna bagi siswa dengan kesulitan pemahaman yang paling berat sekalipun.

Lebih lanjut, data juga menunjukkan bahwa metode PQ4R memberikan efek yang relatif merata di seluruh spektrum kemampuan siswa. Dari 24 siswa, sebanyak 10 orang (41,7%) berhasil mencapai nilai posttest 90 ke atas (nilai 93), sementara 7 orang (29,2%) mencapai nilai 87, dan sisanya berada pada rentang 73-83. Yang menarik, siswa yang pada pretest sudah memiliki nilai tinggi (80-87) seperti BSL, JZ, MFAF, dan SAP tetap menunjukkan peningkatan yang signifikan hingga mencapai nilai 93 pada posttest, membuktikan bahwa PQ4R juga bermanfaat untuk mengoptimalkan pemahaman siswa pada level lanjut. Temuan ini konsisten dengan penelitian Primayana (2024) yang melaporkan peningkatan rata-rata N-Gain Score mencapai 76,32% (kategori tinggi) pada kelompok eksperimen yang menggunakan metode PQ4R. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan menunjukkan bahwa peningkatan tidak terjadi secara instan tetapi memerlukan proses adaptasi. Hal ini terbukti dari hasil posttest pertama (yang tidak disajikan dalam tabel tetapi disebutkan dalam prosedur penelitian) yang rata-ratanya masih 66,67, kemudian meningkat drastis menjadi 87,29 pada posttest kedua setelah siswa lebih terbiasa dengan langkah-langkah PQ4R. Implikasi pedagogis dari temuan ini adalah bahwa guru tidak boleh berharap hasil instan dari penerapan PQ4R; sebaliknya, metode ini perlu diterapkan secara konsisten dalam beberapa kali pertemuan agar siswa benar-benar menginternalisasi enam langkah PQ4R, terutama Reflect dan Review yang menuntut aktivitas metakognisi tingkat tinggi (Sanacore, 2018). Dengan demikian, metode PQ4R terbukti tidak hanya meningkatkan skor pemahaman secara kuantitatif, tetapi juga membangun kebiasaan membaca yang lebih reflektif dan terstruktur, yang sangat relevan untuk mengatasi masalah rendahnya minat baca dan kesulitan memahami teks panjang sebagaimana diidentifikasi dalam latar belakang penelitian ini.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis pengaruh penggunaan metode pembelajaran PQ4R terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Dilakukan pengujian prasyarat pada data yang diperoleh. Prasyarat yang diperlukan adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas adalah sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah sebuah data berdistribusi normal atau tidak (sugiyono, 2018). Dalam pengujian normalitas ini, rumus yang peneliti gunakan yaitu Kolmogorov Smirnov arena jumlah sampel kurang dari 100 dengan menggunakan rumus SPSS dalam pengolahan datanya. Untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat sig.

Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS (Statistical for Sosial Science) Versi 21. Adapun hasil hitung uji normalitas pretest dan posttest pada sampel penelitian pada tabel 2.

**Tabel 2** Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Membaca Pemahaman	.143	24	.200*	.954	24	.323
Posttest Membaca Pemahaman	.169	24	.073	.923	24	.067

\*. This is a lower bound of the true significance.

Dasar dalam pengambilan nilai sig ini menurut (Sugiyono,2018) yaitu: Jika signifikan yang diperoleh  $> 0,05$  maka sampel dari populasi tersebut berdistribusi normal. Jika signifikan yang diperoleh  $< 0,05$  maka data sampel dari populasi tersebut tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas diatas diperoleh nilai signifikan kolmogorov-smirnov *post-test* yaitu 0,067 dan *pre-test* yaitu 0,323. Jika nilai signifikan lebih besar  $\alpha = 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa data dari post-test dan pre-test berdistribusi normal.

Setelah data dinyatakan normal, peneliti melanjutkan ke tahap berikutnya yakni menguji pengaruh penerapan metode PQ4R melalui Uji-t. Uji-t sebuah uji statistik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok yang tidak berpasangan atau tidak terkait. Uji-t digunakan untuk menguji satu atau dua populasi. Untuk satu sampel uji-t membandingkan dua rata-rata (mean) untuk menentukan apakah perbedaan rata-rata adalah fakta atau kebetulan. Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil rata-rata pretest dan posttest dengan statistik uji-t (Waluyo Edy, 2024). Penguji hipotesis melakukan pengujian  $H_0$  dan  $H_a$  untuk menentukan dugaan sementara atau jawaban sementara.

**Tabel 3** Hasil Uji T

		Paired Samples Test					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference	Lower			
Pair 1	Pretest -Posttest Membaca Pemahaman	-15.625	7.216	1.473	-18.672	-12.578	10.608	23	.000

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 3, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti **terdapat pengaruh yang signifikan** dari penerapan metode pembelajaran PQ4R terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 11 Tanjung Barulak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode PQ4R memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 11 Tanjung Barulak. Peningkatan rata-rata nilai dari 66,67 (pretest) menjadi 87,29 (posttest), atau sebesar 20,62 poin, mengindikasikan bahwa metode ini efektif dalam

membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih mendalam. Temuan ini sejalan dengan penelitian Agustina (2022) yang melaporkan bahwa metode PQ4R memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V di dua sekolah dasar. Demikian pula, penelitian Fauzi (2022) juga menemukan bahwa metode PQ4R efektif dalam meningkatkan membaca pemahaman siswa kelas IV melalui teks deskripsi. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa metode PQ4R dapat diandalkan untuk mengatasi permasalahan rendahnya pemahaman bacaan di tingkat sekolah dasar.

Lebih lanjut, penelitian ini memperluas temuan-temuan sebelumnya karena menggunakan desain *multiple posttest* yang mengukur stabilitas pemahaman setelah siswa beradaptasi dengan metode PQ4R. Berbeda dengan penelitian Primayana (2024) yang hanya melakukan satu kali *posttest*, penelitian ini menemukan bahwa peningkatan pemahaman tidak terjadi secara instan. Data *posttest* pertama (rata-rata 66,67) yang masih sama dengan *pretest*, kemudian meningkat drastis menjadi 87,29 pada *posttest* kedua, menunjukkan bahwa siswa memerlukan waktu untuk menginternalisasi enam langkah PQ4R. Hal ini mengkonfirmasi pendapat Slavin (2005) bahwa keberhasilan strategi PQ4R terletak pada pengulangan dan konsistensi penerapan langkah-langkahnya. Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian Camohoy, Osias & Corpuz (2025) di Filipina yang menyatakan bahwa strategi PQ4R mempengaruhi kinerja pemahaman membaca siswa secara signifikan, terutama setelah siswa terbiasa dengan prosedur yang terstruktur.

Ditinjau dari profil kesulitan siswa yang menjadi fokus penelitian ini (minat baca rendah dan kecenderungan bosan terhadap teks panjang), metode PQ4R terbukti mampu berfungsi ganda. Pada siswa dengan nilai *pretest* terendah (OR dan ZA dengan nilai 46), terjadi peningkatan menjadi 66 dan 73 setelah intervensi. Peningkatan ini dapat dijelaskan melalui fungsi *scaffolding* yang melekat pada tahap *Preview* dan *Question*, yang membantu siswa membangun skemata awal sehingga teks panjang terasa lebih terstruktur dan tidak membosankan (Juliana & Pasaribu, 2023). Temuan ini sejalan dengan penelitian Sa'diyah (2018) yang menguji PQ4R untuk meningkatkan minat baca siswa, namun penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan menunjukkan bahwa PQ4R juga berfungsi sebagai strategi regulasi perhatian yang membantu siswa mempertahankan fokus pada teks panjang.

Selain itu, metode PQ4R juga terbukti efektif untuk siswa dengan kemampuan awal tinggi. Siswa seperti BSL, JZ, MFAF, dan SAP yang pada *pretest* sudah memperoleh nilai 80-87 tetap menunjukkan peningkatan hingga mencapai nilai 93 pada *posttest*. Hal ini menunjukkan bahwa PQ4R tidak hanya remedial tetapi juga bersifat optimalisasi pemahaman pada level kognitif yang lebih tinggi, terutama pada tahap *Reflect* dan *Review* yang menuntut aktivitas metakognisi (Sanacore, 2018). Temuan ini membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yang cenderung fokus pada siswa dengan kemampuan rendah.

Secara statistik, hasil uji-t berpasangan menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ), yang memperkuat temuan Primayana (2024) yang melaporkan nilai signifikansi yang sama (0,000) pada penelitiannya. Dengan demikian, secara kuantitatif metode PQ4R terbukti memiliki efek yang konsisten lintas konteks dan lokasi penelitian yang berbeda.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 11 Tanjung Barulak. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata nilai siswa dari 66,67 pada pretest menjadi 87,29 pada posttest, serta hasil uji-t berpasangan yang menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, metode PQ4R terbukti efektif sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman bacaan siswa. Guru disarankan untuk menerapkan metode PQ4R sebagai alternatif strategi pembelajaran membaca pemahaman, terutama pada kelas dengan karakteristik siswa yang memiliki minat baca rendah dan kesulitan memahami teks panjang. Metode ini sebaiknya diterapkan secara konsisten dalam minimal 3-4 kali pertemuan agar siswa benar-benar menginternalisasi keenam langkah PQ4R. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan kelompok kontrol. Penelitian lanjutan juga disarankan untuk mengukur secara terpisah pengaruh metode PQ4R terhadap setiap aspek membaca pemahaman (literal, inferensial, evaluatif, dan apresiatif) guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

#### REFERENSI

- Agustina, H. (2022). Penerapan metode PQ4R dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar [Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia]. <http://repository.upi.edu/75976/>
- Rahmaddanti, A. S., & Irawan, D. (2023). Analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas II sekolah dasar. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, \*2\*(3), 42-51. <https://doi.org/10.58192/populer.v2i3.1180>
- Alvianto, Vicky. (2019). Keterampilan Membaca Nyaring. Paper. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret, Surakarta. DOI: <https://doi.org/10.31227/osf.io/nj5qk>
- Apfani, S., & Tulljanah, R. (2025). Keterampilan membaca pemahaman di sekolah dasar. CV Megapress Nusantara.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Atmawati, D. R., Ma'rufah Rohmanurmeta, F., & Arimurti, L. (2023). Meningkatkan keahlian memahami bacaan dengan menggunakan metode PQ4R peserta didik kelas IV sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8 (1), 1141-1155. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.xxxx>
- Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Bahasa Indonesia fase A - fase F*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Bangsawan, I. P. R. (2023). *Mengembangkan Minat Baca*. PT Pustaka Adhikara Mediatama.
- Camohoy, M. P. G., Osias, N. C., & Corpuz, G. G. (2025). Effects of PQ4R strategy on oral reading comprehension among grade 4 learners. *European Modern Studies Journal*, 9 (2), 130-143. [https://doi.org/10.59573/emsj.9\(2\).2025.11](https://doi.org/10.59573/emsj.9(2).2025.11)

- Damayanti, N. (2020). Pengaruh metode PQ4R terhadap kemampuan membaca (studi literatur). *DE\_JOURNAL (Dharmas Education Journal)*, 1 (2), 186-192. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v1i2.xxx>
- Fauzi, D. H. (2022). Pengaruh metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) dalam meningkatkan membaca pemahaman melalui teks deskripsi pada siswa kelas 4 sekolah dasar [Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia]. <http://repository.upi.edu/77794/>
- Penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar Negeri 25/IV Kota Jambi\* [Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi]. <http://digilib.uinjambi.ac.id/id/eprint/xxxx>
- Juliana, J., & Pasaribu, S. (2023). Peningkatan kemampuan pemahaman siswa melalui penerapan metode pembelajaran PQ4R. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, \*4\*(1), 222-227. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.12126>
- Kemendikbudristek. (2022). Capaian pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia fase C kelas V. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Krismanto, W., Halik, A., & Sayidiman, S. (2015). Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) pada siswa kelas IV SD Negeri 46 Parepare. *Publikasi Pendidikan: Jurnal Pemikiran, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Bidang Pendidikan*, 5 (3), 234-242. <https://doi.org/10.26858/publikan.v5i3.1616>
- Kusumajati, A. P., Muhroji, M., & Ratnawati, W. (2022). Upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman melalui strategi PQ4R di kelas 3B SD Negeri Telukan 02. *Educatif Journal of Education Research*, 4 (3), 291-297.
- Marinda, L. (2020). Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan problematikanya pada anak usia sekolah dasar. *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman*, 13 (1), 116-152. <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>
- Maufur, S., & Sholeh, A. (2015). Penerapan metode PQR4 untuk meningkatkan pemahaman membaca pada siswa kelas IV SDN Pengampon II Kec. Lemahwungkuk Kota Cirebon. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, \*2\*(2). <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v2i2.122>
- Nunnally, J. C. (1978). *Psychometric theory* (2nd ed.). McGraw-Hill.
- Nuryadi, dkk. (2017). (Judul lengkap tidak tersedia dalam naskah)
- OECD. (2024). *PISA 2022 results (Volume I): The state of learning and equity in education*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/53f23881-en>
- Primayana, K. H. (2024). The influence of the PQ4R learning method assisted by Balinese folk story texts on elementary school student reading comprehension ability. *International Journal of Elementary Education*, 9 (2), 223-229. <https://doi.org/10.23887/ijee.v9i2.97000>
- Rahayu, R. A., Riyadi, A. R., & Hartati, T. (2018). Keterampilan membaca pemahaman dengan metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) siswa sekolah dasar kelas tinggi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3 (2), 46-56. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v3i2.14068>
- Rintaningrum, R. (2019). Explaining the important contribution of reading literacy to the country's generations: Indonesian's perspectives. *International Journal of*

- Innovation, Creativity and Change, 5 (3), 936-953. [https://www.ijicc.net/images/Vol\\_5\\_Iss\\_3/Part\\_2\\_2020/5310\\_Ratna\\_2019\\_E\\_R.pdf](https://www.ijicc.net/images/Vol_5_Iss_3/Part_2_2020/5310_Ratna_2019_E_R.pdf)
- Riyanti, A. (2021). Keterampilan membaca. K-Media.
- Sa'diyah, D. (2018). Penerapan strategi PQ4R untuk meningkatkan minat membaca siswa pembelajaran IPS kelas IV SDI Wahid Hasyim Sidoarjo [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Sanacore, J. (2018). Promoting the lifetime reading habit in middle school students. *Clearing House*, 91 (4), 213-217.
- Sarika, R., Gunawan, D., & Mulyana, H. (2021). Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di SD Negeri 1 Sukagalih. *caXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, \*1\*(2), 49-56. <https://doi.org/10.31980/caxra.v1i2.xxxx>
- Slamet, S. Y. (2008). Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di kelas rendah sekolah dasar. FKIP Universitas Sebelas Maret.
- Slavin, R. E. (2005). *Educational psychology: Theory and practice* (8th ed.). Allyn and Bacon.
- Somadayo, S. (2011). Strategi dan teknik pembelajaran membaca. *Graha Ilmu*.
- Sugianto, N. I. F., Sutri, S., & Suprihatin, D. (2024). Pengaruh model PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) berbasis media koran digital dalam kemampuan membaca pemahaman. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4 (3), 876-887. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.575>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharman. (2018). *Konsep dan implementasi penelitian pembelajaran kooperatif*. Samudra Biru.
- Sukma, Hanifa, H., & Puspita, Auliya, L. (2023). Keterampilan membaca dan menulis. In *Convention Center di Kota Tegal* (Vol. 4, No. 80).
- Sumira, D. Z., Deasyanti, D., & Herawati, T. (2018). Pengaruh metode scramble dan minat baca terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2 (1), 62. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i1.11673>
- Suandi, S., Ason, A., & Atmaja, M. K. (2023). Kemampuan membaca pemahaman pada siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VI SD Negeri 05 Landau Tubun. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1 (3), 26-35. <https://doi.org/10.46368/jppsd.v1i3.1402>
- Suryaman, E. D. (2018). Teks narasi dan literasi buku fiksi-non fiksi (cas dari cerita dan buku) (pp. 3-6).
- Tarigan, H. G. (2011). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Thomas, E. L., & Robinson, H. A. (1972). *Improving reading in every class: A sourcebook for teachers*. Allyn and Bacon.
- Uzer, Y. (2016). Application of quantum speed reading techniques in teaching reading comprehension. *Wahana Didaktika*, 14 (3), 1-161.